



IMPLEMENTASI LITERASI KEUANGAN DAN PENCATATAN KEUANGAN SEDERHANA BAGI GENERASI Z: SISWA SMK ASSALAM SAMARANG GARUT

Dioka Muhammad Akbar^{1*}, Minto Yuwono²

Universitas Garut, Garut

dioka@uniga.ac.id

Abstrak

Generasi Z (Gen Z) memainkan peran krusial dalam bonus demografi Indonesia, dengan populasi usia produktif mencapai 68,7 persen. Namun, potensi ekonomi ini terancam oleh rendahnya kesiapan finansial, terbukti dari indeks literasi keuangan usia remaja yang hanya mencapai 51,7 persen. Lebih jauh lagi, penelitian telah menunjukkan bahwa peningkatan perilaku keuangan positif pada Gen Z, seperti menghindari perilaku konsumtif, tidak hanya didorong oleh pengetahuan kognitif (literasi) semata, melainkan oleh keyakinan diri dalam mengelola keuangan, atau yang dikenal sebagai Financial Self-Efficacy (FSE). Berangkat dari urgensi ini, program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di SMK Assalam Samarang, Garut, dengan tujuan ganda: mengimplemtasikan literasi keuangan dasar dan secara kritis, menguatkan keterampilan praktis dalam pencatatan keuangan sederhana. Program ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan. PkM ini menggunakan metode pelatihan interaktif yang disempurnakan dengan pengukuran angket skala likert berbasis empat (4). Hasil menunjukkan adanya pemahaman konsep signifikan, yang paling menonjol adalah peningkatan keterampilan pencatatan sederhana dengan. Disimpulkan bahwa intervensi PkM yang menekankan aplikasi praktis, seperti pencatatan keuangan yang terstruktur, menjadi katalis yang efektif dan fundamental dalam mempersiapkan Gen Z menghadapi tantangan tanggung jawab finansial di masa depan.

Kata Kunci: Generasi Z; Literasi Keuangan; Efikasi Diri Keuangan; Perilaku Keuangan; Pencatatan Keuangan.

Abstract

Generation Z (Gen Z) plays a crucial role in Indonesia's demographic bonus, with the productive-age population reaching 68.7 percent. However, this economic potential is threatened by low financial preparedness, as reflected in the youth financial literacy index, which stands at only 51.7 percent. Furthermore, research has shown that improving positive financial behavior among Gen Z—such as avoiding consumptive tendencies—is not driven solely by cognitive knowledge (literacy), but also by confidence in managing finances, commonly known as Financial Self-Efficacy (FSE). Based on this urgency, a Community Service Program (PkM) was carried out at SMK Assalam Samarang, Garut, with a dual objective: to implement basic financial literacy and, critically, to strengthen practical skills in simple financial record-keeping. This program was designed to bridge the gap between knowledge and action. The PkM employed an interactive training method complemented by

a four-point Likert scale questionnaire. The results indicate a significant improvement in conceptual understanding, with the most notable outcome being the enhancement of simple financial recording skills. It is concluded that PkM interventions emphasizing practical application, such as structured financial record-keeping, serve as an effective and fundamental catalyst in preparing Gen Z to face future financial responsibilities.

Keywords: Generation Z; Financial Literacy; Financial Self-Efficacy; Financial Behavior; Financial Record-Keeping.

1 PENDAHULUAN

Indonesia saat ini menikmati periode bonus demografi, Generasi Milenial dan Generasi Z mendominasi struktur usia produktif, mencakup sekitar 68,7 persen dari total populasi (Viana et al., 2021). Kelompok usia ini diharapkan menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi nasional. Gen Z, yang lahir setelah tahun 1995, adalah kelompok yang sangat adaptif terhadap teknologi digital, memberikan mereka akses tak terbatas terhadap informasi dan layanan keuangan digital.

Namun, potensi besar ini dihadapkan pada realitas kesiapan finansial yang bervariasi. Meskipun data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) menunjukkan tren peningkatan literasi, tingkat literasi keuangan pada masyarakat usia remaja, yang notabene adalah Gen Z awal (usia 15–17 tahun), masih memprihatinkan, hanya mencapai 51,7 persen (ICDX, 2024). Walaupun studi di wilayah metropolitan menunjukkan 64 persen Gen Z dikategorikan well literate (Viana et al., 2021), angka ini lebih rendah dibandingkan survei OJK 2019 dan menimbulkan kekhawatiran mengenai kualitas literasi di wilayah di luar pusat perkotaan besar.

Lebih dari sekadar pengetahuan, Gen Z menghadapi tantangan perilaku yang dipicu oleh lingkungan digital. Kemudahan transaksi cashless dan paylater, ditambah godaan gaya hidup hedonis yang sering terekspos melalui media sosial, seringkali mendorong perilaku konsumtif (Fatimah & Fathihani, 2023; Nurlelarsi & Nurdin, 2022). Perilaku ini mencerminkan kurangnya tanggung jawab finansial dan pemahaman mendalam tentang manajemen uang pribadi, yang terjadi akibat terbatasnya pemahaman terkait perilaku keuangan (Pamikatsih et al., 2022).

Urgensi Keterampilan Praktis di Lingkungan Vokasi

Kegiatan PkM ini memilih SMK Assalam Samarang, Garut, sebagai lokus. Pemilihan ini strategis karena lulusan SMK adalah calon tenaga kerja yang membutuhkan keterampilan praktis manajemen keuangan, baik sebagai karyawan maupun wirausahawan (Mendikdasmen, 2025). Urgensi PkM di Garut juga didukung oleh fakta bahwa sejumlah inisiatif literasi telah digulirkan di wilayah tersebut, menunjukkan pengakuan institusi bahwa kelompok muda di Jawa Barat memerlukan penguatan literasi dan inklusi keuangan (Nursjanti et al., 2023; Bank Woori Saudara, 2025).

Tantangan terbesar yang berusaha diatasi oleh program ini adalah *The Knowledge-Action Gap*, yaitu kesenjangan antara pengetahuan literasi keuangan yang dimiliki dan adopsi perilaku keuangan yang sehat. Data akademik secara konsisten menunjukkan bahwa pengetahuan (literasi) saja tidak signifikan memengaruhi niat investasi atau perilaku keuangan (Pamikatsih et al., 2022). Faktor krusial yang menjembatani pengetahuan menjadi tindakan adalah Financial Self-Efficacy (FSE), yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengelola keuangan secara efektif (OJK, 2022).

FSE dapat ditingkatkan melalui pengalaman keberhasilan praktis. Oleh karena itu, intervensi PkM harus berfokus pada penyediaan alat yang memungkinkan siswa membangun rasa kepercayaan diri. Keterampilan pencatatan keuangan sederhana dipandang sebagai mekanisme tercepat dan paling fundamental untuk memberikan umpan balik positif tersebut, karena ia memberikan kontrol langsung atas arus uang (Widianingsih & Subandi, 2021).

Landasan Teori: Peran Perceived Behavioral Control (PBC)

Intervensi PkM ini didasarkan pada kerangka Theory of Planned Behavior (TPB), khususnya konsep Perceived Behavioral Control (PBC) (Tarigan dan Rahmawati, 2024). PBC didefinisikan sebagai persepsi individu tentang kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku, yang mencerminkan keyakinan individu terhadap keberadaan sumber daya, keterampilan, dan kesempatan yang diperlukan untuk melakukan perilaku tersebut (Tarigan dan Rahmawati, 2024).

Dalam konteks manajemen keuangan, jika pencatatan dirasakan sebagai tugas yang terlalu rumit dan membutuhkan pengetahuan akuntansi tingkat lanjut, PBC siswa akan rendah, menyebabkan mereka menghindari perilaku mencatat. Oleh karena itu, strategi PkM adalah menyederhanakan proses akuntansi menjadi inti dasar: Identifikasi, Pencatatan Transaksi Harian, dan aplikasi Persamaan Dasar Akuntansi ($Aset = Utang + Modal$) (Julisar, et al., 2024).

Keberhasilan dalam menguasai proses pencatatan sederhana secara langsung meningkatkan PBC, menghasilkan keyakinan internal siswa bahwa "Saya mampu dan memiliki kendali penuh atas catatan keuangan saya." Peningkatan PBC ini sangat penting karena ia adalah prediktor yang kuat untuk niat berperilaku (Prawiro & Vincent., 2025). Dengan kata lain, peningkatan PBC adalah tautan kausal yang menggerakkan siswa Gen Z dari sekadar tahu (Literasi) menjadi percaya diri untuk bertindak (FSE).

2 METODE

Desain dan Objek

Kegiatan PkM ini menggunakan desain program dilaksanakan dalam format pelatihan interaktif. Objeknya adalah 30 siswa Gen Z dari SMK Assalam Samarang, Garut, yang secara sukarela berpartisipasi dalam program ini.

Tahapan Operasional PkM

1. Tahap Persiapan (Basis Data)

Tahap ini meliputi observasi awal dan perizinan resmi dari sekolah, yang dilaksanakan untuk memastikan kesesuaian lokasi dan kebutuhan materi (Patmawati et al, 2021). Tim PkM menyusun modul yang humanis dan praktis, menghindari terminologi akuntansi yang terlalu teknis, dan memfokuskan pada Prinsip Konsistensi dan Kesiambungan Usaha dalam pencatatan harian (Bisma, 2022).

2. Tahap Pelaksanaan (Fokus Humanis)

Pelaksanaan dilakukan melalui tiga sesi utama:

- Literasi Keuangan Dasar: Memberikan pemahaman konsep menabung, bunga, dan nilai waktu uang (Philippas, 2020; Syafitri, 2024).
- Literasi Keuangan Lanjutan: Memperkenalkan konsep risiko dan pengenalan terhadap produk-produk inklusi keuangan seperti perbankan dan pasar modal (Viana et al., 2021; Syafitri, 2024).
- Pelatihan Pencatatan Sederhana (The Skill-BUILDER): Sesi inti ini menekankan praktik menganalisis transaksi (Identifikasi, Pencatatan) dan menerapkan Persamaan Dasar Akuntansi (Julisar, 2024). Latihan didasarkan pada simulasi kasus pengeluaran Gen Z (pembelian online, top-up e-wallet, pembayaran tagihan).

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui instrumen yang mencakup aspek kognitif dan keterampilan.

Teknik Pengumpulan Data

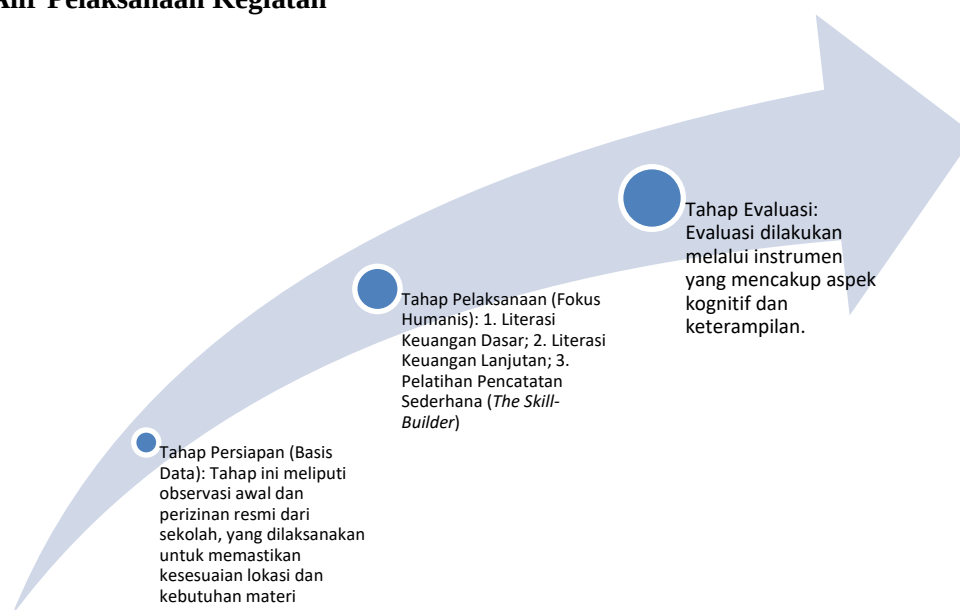
Adapun dalam pengumpulan data terdapat beberapa teknik yang digunakan, sebagai berikut: (a) Observasi langsung selama pelatihan. (b) Angket skala likert berbasis empat (4) untuk mengukur pemahaman peserta. (c) Dokumentasi kegiatan dan hasil pemahaman literasi dibuat peserta. (d) Wawancara terbuka dengan beberapa siswa.

Teknik Analisis Data

Pengabdian kepada masyarakat ini mengadopsi pendekatan kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif adalah suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang data yang telah dikumpulkan. Tujuan utama dari statistik deskriptif adalah untuk merangkum dan mengorganisasi data secara sistematis sehingga dapat dipahami dan diinterpretasikan dengan lebih mudah (Sudirman et al., 2023). Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai implementasi Literasi Keuangan dan Pencatatan Keuangan Sederhana bagi Siswa SMK Assalam, Samarang, Garut: termasuk fenomena, perilaku, dan persepsi yang dialami oleh para siswa.

Data dikumpulkan menggunakan teknik angket atau survei untuk memverifikasi temuan. Dengan sampel sebanyak 30 orang siswa. Survei atau Angket: untuk mengukur aspek kuantitatif, angket atau survei digunakan untuk mengukur tingkat minat baca siswa. Instrumen ini mengukur frekuensi.

Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa implementasi literasi keuangan dan pencatatan keuangan sederhana bagi Gen Z di SMK Assalam, Samarang-Garut: dampaknya terhadap kesadaran literasi keuangan secara signifikan mendapatkan hasil yang baik. Dengan memanfaatkan kegiatan yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan, para siswa di SMK Assalam, Samarang-Garut tidak lagi merasa bosan, jenuh, dan merasa kesulitan dalam kegiatan mencatat keuangan mereka. Hal tersebut menumbuhkan

minat literasi keuangan dan pencatatan keuangan secara sederhana para siswa SMK Assalam, di Desa Cintaasih, Kecamatan Samarang, Kabupaten Garut.

Hasil tersebut dapat dibuktikan melalui data berikut.

Untuk menganalisis hasil skala sikap secara keseluruhan adalah sebagai berikut.

Menentukan skor maksimum, yaitu sebagai berikut.

Skor maksimum = banyak butir angket $\times$ banyak responden $\times$ 4

Skor maksimum = $10 \times 30 \times 4$

Skor maksimum = 1200

Menentukan skor minimum, yaitu sebagai berikut.

Skor minimum = banyak butir angket $\times$ banyak responden $\times$ 1

Skor minimum = $10 \times 30 \times 1$

Skor minimum = 300

Menentukan rentang, sebagai berikut.

Rentang = Skor maksimum – Skor minimum

Rentang = $1200 - 300$

Rentang = 900

Menentukan panjang kelas (p), sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kategori}}$$

$$P = \frac{900}{4}$$

$$P = 225$$

Menentukan skala tanggapan, sebagai berikut.

Total skor keseluruhan jawaban responden adalah sebesar 961

Tabel 1. Skala Tanggapan.

Skor Total (ST)	Interpretasi
$360 \leq ST < 630$	Sangat Tidak Baik
$630 \leq ST < 900$	Tidak Baik
$900 \leq ST < 1170$	Baik
$1170 \leq ST \leq 1440$	Sangat Baik

Sumber: Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (2025)

Dilihat dari jumlah nilai keseluruhan yaitu 961, maka interpretasi skala sikap menunjukkan skala tanggapan berada pada kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa sikap siswa terhadap implementasi kesadaran literasi keuangan dan pencatatan keuangan sederhana mendapatkan hasil yang baik.



Gambar 2. Implementasi Literasi Keuangan dan Pencatatan Keuangan Sederhana bagi Siswa SMK Assalam, Samarang, Garut

Pembahasan dan Relevansi Teoretis

Keberhasilan ini bukan sekadar peningkatan teknis, melainkan bukti keberhasilan program dalam memengaruhi faktor psikologis perilaku siswa. Penguasaan keterampilan pencatatan, meskipun sederhana, secara langsung meningkatkan Perceived Behavioral Control (PBC) siswa (Tarigan & Rahmawati, 2024). Ketika siswa mampu mengidentifikasi dan mencatat transaksi harian mereka sendiri, menerapkan konsep Persamaan Dasar Akuntansi pada uang jajan mereka, mereka merasakan rasa penguasaan (mastery experience) yang mendalam (Julisar, 2025).

Rasa penguasaan ini sangat fundamental karena PBC adalah jembatan yang menghubungkan pengetahuan (Literasi) dengan kemauan untuk bertindak secara bertanggung jawab. PBC yang tinggi ini adalah fondasi bagi terbentuknya Financial Self-Efficacy (FSE) yang kuat (Pamikatsih et al., 2022). Sebagaimana ditegaskan oleh studi terdahulu, FSE adalah prediktor yang lebih andal terhadap perilaku keuangan positif Gen Z dibandingkan sekadar pengetahuan kognitif (Pamikatsih et al., 2022; OJK, 2022). Oleh karena itu, PkM ini berhasil menyediakan mekanisme praktis untuk menginkubasi FSE, yang selama ini menjadi celah antara literasi kognitif dan perilaku keuangan di kalangan generasi muda.

Peningkatan FSE ini memiliki implikasi perilaku yang luas. Gen Z dikenal sebagai kelompok yang cenderung risk-avoider, menempatkan prioritas pada security dan stability (Viana et al., 2021). Kemampuan untuk mencatat dan memvisualisasikan kondisi keuangan (Aset dan Utang) memberikan rasa keamanan finansial yang mereka cari. Ini berarti mereka tidak hanya terhindar dari perilaku konsumtif (Ariska et al., 2023), tetapi juga lebih siap untuk berpartisipasi dalam inklusi keuangan formal. Inklusi keuangan sendiri telah dibuktikan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi Gen Z (Viana et al., 2021). Dengan demikian, melalui fokus pada PBC, PkM ini tidak hanya meningkatkan literasi individu, tetapi juga berkontribusi pada kesiapan generasi muda untuk mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Penerapan PBC melalui pencatatan sederhana mengisi kekosongan metodologis dalam literatur PkM, yaitu dengan membuktikan bahwa pelatihan aplikatif (seperti pencatatan harian) adalah sarana yang efektif untuk membangun PBC, yang pada akhirnya meningkatkan FSE siswa. Hal ini memberikan kontribusi penting dalam desain program pendidikan keuangan di masa depan.

4 SIMPULAN

Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tentang Literasi Keuangan dan Pencatatan Keuangan Sederhana di SMK Assalam Samarang, Garut, telah berhasil meningkatkan kompetensi finansial siswa Generasi Z dengan tingkat efektivitas keseluruhan baik. Keberhasilan program ditandai dengan peningkatan keterampilan pencatatan sederhana yang baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi praktis secara efektif membangun Perceived Behavioral Control (PBC) siswa. PBC yang kuat adalah mekanisme kausal yang mengubah pengetahuan menjadi keyakinan diri yang aplikatif (Financial Self-Efficacy), dan merupakan prasyarat fundamental bagi adopsi perilaku keuangan yang bertanggung jawab, membantu Gen Z mengendalikan perilaku konsumtif dan bersiap menghadapi tanggung jawab finansial di masa depan.

Saran

Pemerintah daerah Garut dan pihak SMK Assalam didorong untuk mengadopsi modul pelatihan keterampilan pencatatan sederhana ini sebagai bagian integral dari program pengembangan siswa. Keterampilan akuntansi dasar, terutama yang berkaitan dengan Persamaan Dasar Akuntansi dan pencatatan arus kas pribadi, harus diarusutamakan sebagai kompetensi wajib bagi seluruh Gen Z, tanpa memandang jurusan vokasi, mengingat peran krusial PBC dalam membentuk FSE.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi yang lebih mendalam dengan menggunakan desain penelitian jangka panjang (longitudinal study) yang secara eksplisit mengukur dan membandingkan variabel FSE dan PBC menggunakan skala psikometri sebelum dan sesudah intervensi. Selain itu, penelitian harus fokus pada validasi apakah peningkatan PBC/FSE yang dihasilkan oleh pelatihan praktis berkorelasi positif dengan perilaku keuangan makro setelah siswa lulus, seperti partisipasi aktif dalam investasi formal atau manajemen utang yang lebih baik.

5 UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terima kasih yang mendalam ditujukan kepada Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru, dan seluruh siswa (Gen Z) SMK Assalam Samarang, Garut, atas partisipasi aktif, semangat, dan antusiasme luar biasa yang menjadi inti dari keberhasilan program pengabdian ini. Terima kasih juga untuk Bapak Dr. Minto Yuwono, S.E., M.B.A. (Tech)., sebagai penulis kedua yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan solusi-solusi atas kendala atau hambatan dalam pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat, sampai tahap penulisan artikel ilmiah ini terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, S. N., Jusman, J., & Asriany, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Teknologi dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2662–2673. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1472>
- Bank Woori Saudara Cabang Garut Gelar CSR Literasi Inklusi Keuangan di SMK Al Istiqomah dan SDN 4 Regol Garut, diakses November 23, 2025, <https://www.bankwoorisaudara.com/informasi-perusahaan/bank-woori-saudara-cabang-garut-gelar-csr-literasi-inklusi-keuangan-di-smk-al-istiqomah-dan-sdn-4-regol-garut/128>

- Bisma, L. (2022). I (Daring). Tersedia: <https://www.ruangguru.com/blog/prinsip-dasar-akuntansi-dalam-membuat-laporan-keuangan> (diakses 23 November 2025).
- Fatimah, S. N., & Fathihani, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Locus of Control Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z pada Cashless Society. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4(6), 868–877. <https://doi.org/10.31933/jimt.v4i6>
- ICDX. (2024). Tingkat literasi keuangan di usia remaja hanya 51.7%. Dikutip dari <https://www.icdx.co.id/news-detail/press-release/tingkat-literasi-keuangan-di-usia-remaja-hanya-51-7-icdx-upayakan-literasi-sejak-dini>.
- Julisar, et al. (2025). “Tutorial Akuntansi Dasar di Sekolah Menengah Kejuruan Akuntansi”. *Indonesia Berdaya*. 6 1 211—218
- Mendikdasmen. (2025). *Mendikdasmen Dorong SMK Siap Kerja dan Bersaing di Tingkat Global*. (Daring). Tersedia: <https://kemendikdasmen.go.id/siaran-pers/13596-mendikdasmen-dorong-smk-siap-kerja-dan-bersaing-di-tingkat-g> (diakses 23 November 2025).
- Nurlelarsi, N., & Nurdin. (2022). Pengaruh Gaya Hidup Hedon dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Generasi Millennial. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB)*, 2(1), 21–25. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v2i1.862>
- Nursjanti, F., Amaliawiati, L., & Utami, E. M. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Milenial dan Gen Z di Jawa Barat. *Madaniya*, 4(1), 54–67. <https://doi.org/10.53696/27214834.345>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. Dikutip dari <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi->
- Pamikatsih, T. R., Lusya, A., Rahayu, A. S., Maisara, P., & Farida, A. (2022). The Influencing Factors for Financial Behavior of Gen Z. *International Conference of Business and Social Sciences*, 440–449.
- Patmawati, et al. (2021). Sosialisasi Dan Edukasi Financial Literacy Bagi Pengrajin Songket Di Desa Muara Penimbung Ulu Guna Mengurangi Perilaku Konsumtif Di Era New Normal. (Daring). Tersedia: https://repository.unsri.ac.id/65937/1/Patmawati_Sosialisasi%20dan%20Edukasi%20Financial%20Literacy%20Bagi%20Pengrajin%20Songket%20di%20Desa%20Muara%20Penimbung%20Ulu%20Guna%20Mengurangi%20Perilaku%20Konsumtif%20di%20Era%20New%20Normal_Akuntansi.pdf (diakses 23 November 2025).
- Philippas, D., Philippas, N., Tziogkidis, P., & Rjiba, H. (2020). Signal-herding in cryptocurrencies. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 65, 101191.
- Prawiro, F. & Vincent, N. (2025). “Prediksi Attitude, Subjective Norms, Perceived Behavioral Control, dan Persepsi Risiko terhadap Intensi untuk Berinvestasi di Mata Uang Kripto”. *Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA*. Vol. 14, No. 1, 41-51
- Sudirman, et al. (2023). *Metodologi Penelitian 1*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Syafitri, A.A. 2024. Literasi Keuangan Sebagai Usaha Untuk Mencapai Financial Well Being: Sebuah Perspektif Dari Generasi Z. *Dialektika Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*. Volume 9 Nomor 1 (Februari 2024) hlmn. 136 – 148
- Tarigan, D.G.B. dan Rahmawati, V.N. (2024). “Fraud dalam Bingkai Theory of Planned Behavior: Studi Etnometodologi”. *Reviu Akuntansi, Keuangan, dan Sistem Informasi*. 3 3 638—648
- Viana, E. D., Febrianti, F., & Dewi, F. R. (2021). Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO)*, 12(3), 252-264.
- Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 131-139. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p131-139>